BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia yang belum kunjung selesai dilanda krisis membuat berbagai bidang usaha menurunkan tingkat aktifitas usahanya bahkan ada yang menghentikan aktifitas usaha yang dilakukannya, krisis yang melanda Indonesia dimulai sejak tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sektor kehidupan ekonomi diantaranya adalah sektor perbankkan yang diikuti dengan kehancuran dari berbagai sektor yang lain, krisis ini juga melanda berbagai negara lain didunia antara lain Korea Selatan, Malaysia dan Thailand akan tetapi lambat laun krisis itu dapat dilewati oleh negara-negara tersebut sedangkan krisis tersebut bagi Indonesia telah membuka berbagai krisis yang lain diantaranya krisis sosial, politik, ideologi dan budaya serta pertahanan dan keamanan sehingga menyebabkan Indonesia terjebak dalam multi krisis yang sulit untuk segera dibenahi. Lumpuhnya sektor perbankkan dengan ditandai banyaknya perbankkan yang diambil alih oleh pemerintah bahkan dilikuidasi menyebabkan terpengaruhnya kinerja sektor riil sehingga menyebabkan semakin menambah jumlah pengangguran. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia pada saat ini sedang berada diambang kehancuran. Hukum-hukum dan teori ekonomi yang dicoba untuk diterapkan dalam menghadapi persoalan-persoalan

perekonomian ternyata tidak merubah keadaan, beberapa pakar ekonomi mencoba merumuskan teori-teori baru sebagai pengembangan teori dasar ekonomi tetapi itupun kurang dapat membantu penyelesaian masalah perekonomian Indonesia. Diantara berbagai pelaku ekonomi yang dapat tetap bertahan dalam badai krisis ini salah satunya adalah koperasi, koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha di Indonesia[1)] koperasi menurut Undang-Undang Koperasi No 12 tahun 1967 adalah " organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan" sehingga tujuan koperasi sangat sesuai dengan tujuan dari pembangunan bangsa Indonesia yang tertulis pada pasal 33 UUD 1945.

Koperasi sebagai suatu badan usaha dalam menjalankan usahanya melakukan berbagai kegiatan yang terdiri dari kegiatan produksi, pembelanjaan, personalia, pemasaran dan administrasi akuntansi, antara kegiatan satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat sehingga untuk mencapai tujuan dari perusahaan secara baik, efisien dan efektif berbagai kegiatan diatas harus dapat direncanakan, diorganisasikan, diarahkan serta diawasi dalam pelaksanaannya.

Pembelanjaan sebagai salah satu kegiatan yang penting, sangat berpengaruh bagi kegiatan usaha lainnya. Ruang lingkup kegiatan pembelanjaan ini terutama adalah menetapkan kebijakan yang berkaitan

---

1) Sukamto Reksohadiprodjo, ***Manajemen Koperasi***, Yogyakarta: BPFE, hal 25

dengan sumber dan penggunaan dana sehingga keberhasilan suatu perusahan dalam menjalankan usahanya akan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang tepat berkenaan dengan dana tersebut. Pada dasarnya dana dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Dana jangka pendek merupakan sejumlah dana yang harus ada setiap saat selama perusahaan masih beroperasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi perusahaan sehari-hari dan kegiatan penjualan hasil produksi, dana ini juga disebut modal kerja sedangkan dana jangka panjang adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan pada awal beroperasinya perusahaan atau pada saat tertentu dimana perusahaan akan menambah investasinya.

Dalam hal ini, dana jangka pendek terus menerus berputar dan kebutuhan dana harus terpenuhi, agar kegiatan operasi perusahaan tidak terganggu. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang optimal, maka kemungkianan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan tidak mampu membayar kewajiban-keawajiban yang sudah jatuh tempo, dan bahkan mungkin terpaksa dilikuditir (banngkrut). Aktiva lancar harus cukup untuk menutup hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang cukup memuaskan.

Perimbangan diantara unsur-unsur modal kerja perlu mendapat perhatian yang seksama dalam menetukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan. Perimbangan ini akan menciptakan suatu komposisi yang tetap diantara unsur-unsur modal kerja tersebut.

Ada tiga konsep modal kerja yang umumnya dipergunakan yaitu[2)] :

1. Konsep Kuantitatif
   Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang tertanam didalamnya dan akan bebas lagi dalam waktu yang pendek
2. Konsep Kualitatif
   Dalam konsep ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan hutang lncar atau hutang yang harus segera dibayar, sehingga menurut konsep ini modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertain ini sering disebut modal kerja netto (Net working capital)
3. Konsep Fungsional
   Menurut konsep ini modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan tetapi jika tidak sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan, maka tidak dimasukkan sebagai modal kerja.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa modal kerja merupakan masalah yang sangat penting, sehingga sudah sewajarnya apabila pihak manajemen memberikan perhatian terus menerus terhadap pelaksanaan penggunaan modal kerja

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang kurang produktif, demikian pula sebaliknya kurangnya modal kerjanya akan mengakibatkan terganggunya proses produksi di mana semua ini akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Adalah merupakan tugas manajemen untuk menentukan modal kerja yang cukup sesuai dengan kebutuhan sehingga perusahaan dapat bekerja secara ekonomis dan tidak

---

[2)] Bambang Riyanto, ***Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan***, Yogyakarta: BPFE, Ed 4, hal 57.

mengalami kesulitan atau krisis keuangan. Modal kerja yang cukup yang dimaksudkan di sini adalah modal kerja yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil dari yang dibutuhkan.

Masalah efisiensi penggunaan modal kerja bukan hanya kepentingan perusahaan besar saja, tetapi diperlukan dan dilaksanakan pada semua bentuk dan skala usaha guna mencapai tujuan.

Begitu pentingnya modal kerja dalam perkembangan suatu perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus dapat mengendalikan dan harus terus dapat mengevaluasi penggunaan modal kerja diperusahaannya.

Dengan bertolak dari masalah di atas, penulis berkeinginan untuk menyusun skripsi dengan judul "Analisa Efisiensi Penggunan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung Kabupaten Tulung Agung"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, penulis memberikan batas pada pokok masalah untuk penulisan ini adalah :

- Berapa modal kerja yang senyatanya di KSU Rejeki Agung selama 4 tahun terakhir ?
- Apakah modal kerja yang digunakan KSU Rejeki Agung selama tahun 1998-2001 sudah efisien ?

1.3. Tujuan Penelitian

- Untuk dapat mengetahui berapakah modal kerja yang senyatanya digunakan oleh KSU Rejeki Agung selama 4 tahun terakhir.

- Untuk dapat mengetahui apakah efisiensi telah terjadi dalam penggunan modal kerja oleh KSU Rejeki Agung selama tahun 1998-2001.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Koperasi

Dapat dijadikan tolak ukur bagi manajmen koperasi dalam mengelola koperasi sehingga dapat memperbaiki serta mengembangkan koperasi

Manfat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang keuangan dan sebagai aplikasi dari teori-teori yang didapat dari bangku kuliah sekaligus untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

1.5. Metode Penelitian

Data yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan penelitian di atas diperlukan data-data yang terdiri dari:

- Data umum adalah data yang menggambarkan dan memberikan informasi secara umum tentang koperasi serta tidak berpengaruh langsung dengan analisis penelitian, yang diteliti meliputi : Sejarah berdirinya koperasi, tujuan koperasi, lokasi koperasi, struktur organisasi koperasi, personalia (SDM), produksi dan permodalan/pendanaan

- Data khusus adalah data yang dijadikan penelitian secara langsung dan sangat berpengaruh terhadap analisis penelitian, data yang diperlukan yaitu Laporan keuangan koperasi yang meliputi : Laporan neraca dan laporan rugi laba selama 4 tahun terakhir (1998-2001)

1.6. Metode Pengumpulan Data

- Metode Interview

  Yaitu metode yang digunakan dengan cara mewawancarai langsung pimpinan atau manager maupun bagian-bagian lain yang berwenang dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap

- Metode Riset Kepustakan

  Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai dasar acuan, penunjang dan perbandingan terhadap data-data perusahaan.

1.7. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini modal kerja yang maksud adalah modal kerja brutto (gross working kapital) yaitu modal kerja dalam arti keseluruhan nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

- Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja diukur dengan[3] :

  1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

     Tingkat perputaran modal kerja merupakan rasio antara hasil penjualan dan modal kerja, yang memberikan informasi tentang

---

[3] Harnanto, ***Analisa Laporan Keuangan***, Cet 2, BPFE, hal 222-226.

berapa rupiah hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja atau aktiva lancaar dalam masa satu periode tahun buku. Periode perputaran modal kerja (working Capital Turn Period) dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal sampai saat di mana kembali menjadi kas

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turn over ratenya) berarti penggunan modal kerja makin efisien.

Adapun tinggi rendahnya perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

$$\text{Modal Kerja Rata-rata} = \frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

WCTO = Working Capital Turn Over

2. Ratio Modal Kerja dan Biaya

Ratio modal kerja dan biaya yaitu hasil bagi dari jumlah harga pokok penjualan, biaya usaha dan pajak dengan rata-rata modal kerja perusahaan. Biaya yang dimaksudkan disini adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan an laba dari hasil penjualan.

$$\text{Ratio antara Modal Kerja dan Biaya} = \frac{\text{Total Biaya Tunai}}{\text{Total Modal kerja}}$$

3. Tingkat Laba (profitabilitas) Modal Kerja

Tingginya tingkat laba (profitabilitas) dari modal kerja merupakan hasil bagi antara laba bersih dengan rata-rata modal kerja. Ratio ini menggambarkan hubungan antara laba dengan modal kerja perusahaan. Tingginya tingkat laba menunjukkan efisinsi penggunaan modal kerja, sedangkan rendahnya laba disebabkan oleh terlalu besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya, karena persaingan antara perusahaan sejenis, atau disebabkan oleh harga yang tinggi yang disertai dengan menurunnya volume penjualan serta sulitnya penagihan piutang.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Modal Kerja Rata-rata} = \frac{\text{Modal Kerja Awal + Modal Kerja Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat laba Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

4. Profitabilitas dari Perputaran Modal Kerja

Ratio laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat perputaran modal kerja memberikan informasi tentang berapa besar rupiah laba yang diperoleh perusahaan yang dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja dalam masa satu tahun. Makin tinggi

tingkat perputarannya, berarti penggunannya modal kerja semakin efisien.

$$\text{Tingkat Laba dari Rata-rata Modal Kerja} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal Kerja rata-rata}}$$

$$\text{Profitabilitas dari setiap kali perputaran} = \frac{\text{Tkt Laba dari rata-rata Modal Kerja}}{\text{Tingkat perputaran Modal Kerja}}$$

5. Ratio Kas dan Biaya

Ratio kas dan biaya menjelaskan hubungan antara total biaya tunai yaitu semua biaya yang termasuk dalam operasi perusahaan, seperti harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya lain-lain berikut pajak serta penyusutan aktiva tetap dengan jumlah antara kas yang ada dalam perusahaan ditambah yang ada pada bank.

Informasi yang diperoleh adalah tentang berapa rupiah yang tertanam dari total biaya tunai yang direalisasikan oleh setiap satu rupiah dari kas dan surat berharga dalam masa satu periode tahun buku.

$$\text{Ratio kas dan Biaya} = \frac{\text{Total biaya Tunai}}{\text{Total kas dan bank}}$$

$$\text{Operasi Rutin Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Ratio Modal Kerja}}$$

$$\text{Operating Rutin Kas} = \frac{360}{\text{Ratio kas dan biaya}}$$

Modal kerja dinyatakan efisien, apabila ratio modal kerja perusahaan lebih baik daripada ratio sebelumnya, sebaliknya modal kerja dinyatakan inefisiensi apabila ratio modal kerjanya dibawah ratio periode sebelumnya jika hal lain relatif tetap.